BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kebiasaan secara turun-temurun yang dilakukan masyarakat menjadi identitas tersendiri, sebab tradisi yang dimiliki masyarakat, berbeda-beda. Misalnya bagi masyarakat Desa Larangan Luar tradisi nyikep celurit tentunya tidak terlepas dari kaedah-kaedah atau norma sosial, Tindakan nyikep celurit merupakan hasil tradisi turun temurun sehingga kemudian secara sadar menjadi suatu kebiasaan dalam mengantisipasi dari berbagai kemungkinanan yang akan terjadi, dengan demikian kebiasaan tersebut menjadi penilaian tersendiri bagi orang yang nyikep celurit serta penilaian dari luar dirinya.

Pada awal munculnya sejarah nyikep yaitu ketika pada abab 18 M, nyikep bermakna sebagai bentuk perlawanan terhadap para penjajah yang sewenang-wenang terhadap masyarakat pribumi, yang diprakarsai oleh pak sakera yang merupakan tokoh Madura yang sangat membenci Belanda. Akan tetapi seiring berjalannya waktu nyikep berkembang dari berbagai alasan seperti misalnya malah harga diri yang sangat di junjung tinggi oleh masyarakat larangan luar, nyikep adalah cara melindungi keluarga, berjaga-jaga dari kemungkinan kejahatan yang datang tiba-tiba dll.

Sedangkan teori yang digunakan yaitu teori kontruksi sosial yang mempunyai tiga tahap, yaitu; eksternalisasi adalah proses pencurahan kedirian manusia secara terus menerus kedalam dunia, baik dalam aktifitas fisik maupun mentalnya. Pada tahap eksternalisasi dalam penelitian ini ditunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada masyarakat Desa Larangan Luar tentang tradisi Nyikep. Memberikan pemahaman kepada masyarakat pentingnya menjaga tradisi leluhur, dan juga meluruskan kembali maksud dan tujuan nyikep. Kearifan lokal yang berlaku dilingkungan masyarakat larangan luar merupakan warisan para leluhur dan selanjutnya akan diwariskan dari generasi ke generasi, yang merupakan jati diri dari orang masyarakat larangan luar.

Objektivasi dimana individu akan berusaha untuk berinteraksi dengan dunia sosio-kulturalnya. Didalam objektivasi, realitas sosial tersebut seakan-akan berada di luar diri manusia. Ia menjadi relitas objektif, sehingga dirasa aka nada dua realitas yakni realitas diri yang subjektif dan realitas yang berada diluar diri yang objektif. Dalam hal ini dimana masyarakat larangan luar akan berusaha mengambil peran didalam masyarakat dengan mengikuti tradisi yang berlaku sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan dengan masyarakat pada umumnya dan mereka akan merasa sebagai bagian dari masyarakat pada umunya. Sehingga mereka mengidentifikasi diri dengan lingkungan sosio-kulturalnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut tidaknya hanya tentang kekerasan, akan tetapi juga tentang harga diri yang harus dijunjung tinggi.

Internalisasi adalah proses individu melakukan identifikasi diri didalam dunia sosio-kulturalnya. Internalisasi merupakan momen penarikan realitas sosial kedalam diri atau realitas sosial menjadi realitas subjektif. Masyarakat larangan luar mempunyai rasa memiliki serta mempunyai rasa tanggung jawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam tradisi yang telah diwariskan oleh para leluhur, yaitu nyikep. Karena sudah menajadi bagian hidup disetiap individu.

B. Saran

1. Di dalam segmen kehidupan tradisi yang penuh dengan fariasi tradisi harus berjalan dan mempunyai tujuan dengan baik, bagi masyarakat Desa Larangan Luar yang terbiasa nyikep harus mempunyai tujuan yang baik. Harus meluruskan niat yang baik, bukan asal nyabet orang.
2. Tradisi nyikep menyimpan makna yang baik semoga tidak mudah keluar jalur dari makna tersebut bagi masyarakat Desa Larangan Luar yang terbiasa nyikep saat keluar rumah.
3. Kelompok adalah tempat interaksi sosial, bagi masyarakat Desa Larangan Luar yang nyikep celurit semoga tidak mengandung makna-makna kekerasan.
4. Untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terkait tradisi-tradisi yang berada di masyarakat. Karena banyak sekali tradisi-tradisi yang perlu diketahui untuk menambah wawasan kelimuan, khususnya bidang sosio kultural. Tradisi di suatu masyarakat merupakan ciri khas dan identitas dari masyarakat. Berbeda wilayah, berbeda pula tradisi yang dimiliki oleh masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id